

Gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 di Kota Palu

Moh Yudawan Prasetya[‡]

Zwingly C. J. G. Porajow, Windy M. V. Wariki[§]

Abstract

Background: The COVID-19 vaccination program in Palu is still ongoing. However, the public hesitancy toward the COVID-19 vaccination might impact the continuity of the program. One of the roles of university students as social control and agents of change is mobilising the community so that the COVID-19 vaccination programme can be successful. It is necessary to know how students in Palu City perceive the COVID-19 vaccine.

Aim: This study aimed to describe student perceptions of the COVID-19 vaccine in Palu City.

Methods: The research used a descriptive method with a cross-sectional study design. The used survey is an adoption from the research on Public Perception of the COVID-19 Vaccine in South Sumatera. We carried out an online survey via Google Form. We analysed data univariately.

Results: There were 125 respondents. The results showed that of 125 respondents, 96,8% respondents had positive perceptions, and the remaining 3,2% of respondents had negative perceptions of the COVID-19 vaccine.

Conclusion: The vast majority of students in Palu City have a positive perception of the COVID-19 vaccine.

Keywords: perception, students, COVID-19, COVID-19 vaccine

Abstrak

Latar Belakang: Program vaksinasi di Kota Palu masih terus berlangsung, tetapi tantangan terhadap keragu-raguan masyarakat tentang vaksin COVID-19 dapat mempengaruhi kelancaran program vaksinasi. Peran mahasiswa sebagai social control dan agent of change diharapkan dapat membantu menggerakkan masyarakat untuk membantu menyelesaikan program vaksinasi COVID-19. Untuk itu perlu juga diketahui bagaimana persepsi mahasiswa di Kota Palu terhadap vaksin COVID-19.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 di Kota Palu.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain cross sectional study. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan mengisi kuisisioner melalui google form. Kuisisioner yang digunakan merupakan adopsi dari penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 Di Sumatera Selatan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil: Sampel yang diperoleh berjumlah 125 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan dari 125 responden, sebanyak 96,8% responden memiliki persepsi positif dan sisanya sebanyak 3,2% memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19.

Simpulan: Gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 di Kota Palu menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa di Kota Palu memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19.

Kata Kunci: persepsi, mahasiswa, COVID-19, vaksin COVID-19

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menetapkan *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Metode transmisi COVID-19 dapat melalui transmisi kontak, *droplet* (percikan), melalui udara (*airborne*), fomit, fekal-oral, melalui darah, ibu ke anak, dan binatang ke manusia.¹ Telah banyak penelitian yang berfokus pada pengembangan vaksin yang efektif untuk memerangi COVID-19.² Dengan lonjakan kasus COVID-19 di seluruh dunia, vaksinasi harus diprioritaskan untuk memfasilitasi kekebalan kelompok.³ Pengembangan vaksin COVID-19 tentunya akan menghadapi tantangan mengingat jumlah orang yang perlu divaksinasi dan meningkatnya keragu-raguan tentang vaksin.²

Survei terhadap populasi mahasiswa di Italia pada tahun 2020 untuk menentukan apakah mereka akan memutuskan untuk divaksin COVID-19. Mereka menemukan dari 735 responden, 86,1% responden menyatakan bahwa mereka akan divaksinasi dan 13,9% menyatakan bahwa mereka tidak akan atau tidak yakin.⁴

Survei daring yang dilakukan pada tahun 2020 di Indonesia dengan lebih dari 115.000 responden di 34 provinsi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI) yang didukung *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), *United Nations Children's Fund* (UNICEF), dan WHO.⁵ Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika diberikan oleh pemerintah, dan 8% tidak setuju. 27% mempertanyakan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih bertambahnya kasus harian COVID-19 di Kota Palu. Dengan melakukan vaksinasi, diharapkan kekebalan kelompok dapat tercapai. Untuk mendukung program vaksinasi, mahasiswa di Kota Palu diharapkan dapat memberikan edukasi, dan dorongan kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya untuk mengikuti vaksinasi. Penelitian mengenai gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 di Kota Palu sebelumnya belum pernah dilakukan. Perhatian mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 menjadi dasar kajian untuk

mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 di Kota Palu.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu. Populasi yang digunakan adalah populasi mahasiswa. Populasi target adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Palu. Populasi terjangkau yang digunakan adalah mahasiswa yang berdomisili dan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Kota Palu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mewakili dari populasi mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Palu. Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. Jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode Solvin. Alat yang digunakan berupa formulir kuisioner. Kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Argista⁶ pada tahun 2021 dengan menyesuaikan karakteristik responden tersebut terhadap objek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November 2021. Pengambilan sampel secara online yaitu disebarakan melalui media sosial. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software pengolahan statistika. Analisis data penelitian dengan menggunakan analisis univariat.

Hasil

Persepsi mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 125 responden, mayoritas (79,2%) mahasiswa di Kota Palu memiliki persepsi positif terhadap vaksin COVID-19, dan sisanya hanya 20,8% yang memiliki persepsi negatif.

Tabel 1. Gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 di Kota Palu.

Persepsi Terhadap Vaksin	Jumlah	
	n	%
Positif	99	79,2
Negatif	26	20,8
Total	125	100

Persepsi mahasiswa berdasarkan tingkat pengetahuan

Dari data yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa dari 125 responden, 56% diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap vaksin COVID-19 dan 44% lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap vaksin COVID-19. Kemudian pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa pada responden yang berpengetahuan baik ada 86% responden yang memiliki persepsi yang positif dan untuk kelompok responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terdapat

71% responden yang berpersepsi positif. Terdapat kurang dari 30% dari kedua kelompok responden yang memiliki persepsi negatif.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 di Kota Palu.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik (nilai > 5)	70	56,0
Kurang baik (nilai ≤ 5)	55	44,0
Total	125	100

Tabel 3. Persepsi mahasiswa terhadap vaksin COVID-19 berdasarkan tingkat pengetahuan.

	Persepsi Mahasiswa				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	n	%		
Tingkat pengetahuan	99	79,2	26	20,8	125	100
Baik	60	86	10	14	70	100
Kurang baik	39	71	16	29	55	100

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagian besar (79,2%) mahasiswa di kota Palu dalam penelitian ini memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19 dan kurang dari seperempat (20,8%) mahasiswa memiliki persepsi negatif. Data tersebut menunjukkan respon yang lebih baik dibandingkan mahasiswa di Sulawesi Tenggara yang hanya memiliki tingkat persepsi positif sebesar 17%.⁷ Perbedaan persentase hasil ini dapat dipengaruhi oleh ukuran sampel yang berbeda, di samping tingkat penerimaan vaksin COVID-19 yang bervariasi antar provinsi di Indonesia. Hampir 50% responden dalam penelitian ini percaya bahwa vaksinasi dapat mencegah mereka tertular COVID-19 serta responden yang percaya bahwa vaksinasi adalah cara yang tepat untuk menghadapi pandemi. Mayoritas responden juga meyakini kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan vaksin dan mengatasi segala kemungkinan efek samping.

Hasil yang diperoleh berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden, secara keseluruhan 56% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap vaksin COVID-19. Tetapi hasil yang diperoleh ini menunjukkan hasil yang lebih baik

dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang diperoleh dari sebuah puskesmas di Jawa Tengah yang hanya memperoleh hasil 47,2% untuk responden yang berpengetahuan baik tentang vaksin COVID-19.⁸ Perbedaan tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan sampel penelitian, dan keterserangan responden dalam mengakses informasi. Sedangkan jika dikaitkan dengan persepsi responden, ada sebanyak 85,7% mahasiswa berpengetahuan baik yang memiliki persepsi positif, sedikit lebih baik dibanding dengan 76% dari petugas dari sebuah puskesmas di Jawa Tengah yang berpengetahuan baik dan memiliki persepsi positif.⁸ Secara keseluruhan, sebagian besar responden dalam penelitian ini mengetahui cara kerja vaksin, berapa kali diberikan di masyarakat, berapa tahap vaksinasi, dan dimana mendapatkan vaksin COVID-19. Hasil yang disajikan berdasarkan tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa pengetahuan atau informasi tentang vaksin COVID-19 harus lebih banyak diberikan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang menempuh studi di fakultas yang tidak berkaitan dengan kesehatan.

Kesimpulan

Mayoritas responden mahasiswa di Kota Palu memiliki persepsi positif terhadap vaksin COVID-19. Berdasarkan tingkat pengetahuan, lebih dari separuh mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik maupun yang kurang baik terhadap vaksin COVID-19 yang memiliki persepsi positif terhadap vaksin COVID-19.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2020 [cited 2021 Aug 19]. Available from: <https://www.who.int/publications-detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>
2. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19: Literature Review. *J Keperawatan*. 2021;13(3).
3. Garcia LL, Yap JFC. The role of religiosity in COVID-19 vaccine hesitancy. *J Public Health (Oxf)*. 2021;43(3).
4. Barello S, Nania T, Dellafiore F, Graffigna G, Caruso R. 'Vaccine hesitancy' among university students in Italy during the COVID-19 pandemic. *Eur J Epidemiol*. 2020;35(8).
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia [Internet]. Unicef Indonesia. 2020 [cited 2021 Aug 19]. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>
6. Argista ZL. Persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan. *J Keperawatan*. 2021;13(3).
7. Tasnim. Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara. Simarmata J, editor. Vol. 58, Yayasan Kita Menulis. Kendari: Yayasan Kita Menulis; 2021.
8. Wulandari D, Heryana A, Silviana I, Puspita E, Rini H, Deasy F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 di Puskesmas X Tahun 2020. *J Kesehat Masy*. 2020;21(1).